

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 KOTA SEMARANG

2.1.1 Luas dan Batas Administrasi Kota Semarang

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² (BPS Kota Semarang) yang lokasinya berbatasan langsung dengan:

1. Kabupaten kendal di sebelah barat,
2. Kabupaten semarang di sebelah selatan,
3. Kabupaten demak di sebelah timur
4. Laut jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km.

Secara administrative Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 (dua) kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu kecamatan mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan kecamatan gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Kedua kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sementara itu wilayah kecamatan dengan mempunyai luas terkecil adalah kecamatan semarang selatan dengan luas wilayah 5,93 km² dan kecamatan semarang tengah dengan luas wilayah sebesar 6,14 km².

2.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kota Semarang dilihat berdasarkan posisi astronomi berada di antara garis $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ lintang selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ – $110^{\circ} 50'$ bujur timur dengan luas wilayah sebesar $373,70 \text{ km}^2$. Berdasarkan pembagiannya terdiri atas $37,90 \text{ km}^2$ (10,14%) lahan sawah dan $335,81$ (89,86%) bukan lahan sawah. Posisi strategis Kota Semarang dalam konteks pembangunan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga merupakan bagian dari rangkaian kawasan strategis nasional kedungsepur bersama dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan Kabupaten Grobogan. Sebagai kota metropolitan, Kota Semarang dalam kedudukannya di kawasan strategis nasional kedungsepur menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan. Fungsi inilah yang kemudian berdampak pada perkembangan pembangunan yang ada di Kota Semarang karena sebagaimana yang diketahui, aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan menjadi aktivitas yang paling banyak mengundang manusia untuk beraktivitas di dalamnya.

Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk pendatang untuk beraktivitas di dalamnya. Selain itu, Kota Semarang juga merupakan bagian dari segitiga pusat pertumbuhan regional joglosemar bersama dengan jogjakarta dan solo. Dalam perkembangannya, Kota Semarang berkembang sebagai kota perdagangan dan jasa dimana perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa menjadi tulang punggung pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Visi dan Misi Kota Semarang

2.1.3.1 Visi

“SEMARANG KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG
HEBAT MENUJU MASYARAKAT SEMAKIN SEJAHTERA”

Visi tersebut mengandung maksud bahwa Kota Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastuktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Kota perdagangan dan jasa mengandung arti bahwa Kota Semarang akan menjadi kota perdagangan dan jasa yang hebat, yang didukung oleh kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memerhatikan lingkungan berkelanjutan demi kemajuan Kota Semarang. Semarang yang hebat dalam perdagangan dan jasa dapat terlihat antara lain melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tiap tahun terus meningkat, kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa terhadap pdrb dan kontribusi kategori industri pengolahan terhadap pdrb yang semakin meningkat, nilai investasi yang semakin besar, serta persentase kawasan banjir dan rob yang semakin menurun. Hal-hal tersebut didukung oleh adanya tata kelola birokrasi yang baik yang dilihat melalui peningkatan nilai indeks reformasi birokrasi.

Sejahtera mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana

penunjang. Peningkatan kesejahteraan Kota Semarang yang hebat ditunjukkan melalui peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) serta penurunan angka kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Untuk memberikan arahan dalam pencapaian visi, maka visi dijabarkan ke dalam fokus kerja yang disebut dengan *hebat*, yang merupakan akronim dari:

1. *Healthiness (kesehatan)*,
2. *Education (pendidikan)*,
3. *Building (infrastruktur fisik)*,
4. *Attitude (perilaku) dan*
5. *Trading (perdagangan)*.

Fokus kerja tersebut memberi arahan kepada Perangkat Daerah untuk melaksanakan program dan kegiatan untuk mendukung ketercapaian visi dan misi. Pencapaian visi dan misi selanjutnya juga didasarkan pada pola berpikir dan bekerja dengan konsep *Think Globally Act Locally*, dimana seluruh pelaku kepentingan pembangunan di Kota Semarang diharapkan akan berpikir dan bertindak secara kreatif dan berkelanjutan dengan tetap memerhatikan ciri khas, nilai-nilai luhur dan potensi sumber daya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kota Semarang namun dengan orientasi hasil yang berskala global atau internasional. Pembangunan Kota Semarang diarahkan agar hasilnya dapat dikenal dan menjadi rujukan dunia internasional.

2.1.3.2 Misi

Untuk mewujudkan visi "semarang kota perdagangan dan jasa yang hebat menuju masyarakat semakin sejahtera" dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan daerah sebagai berikut:

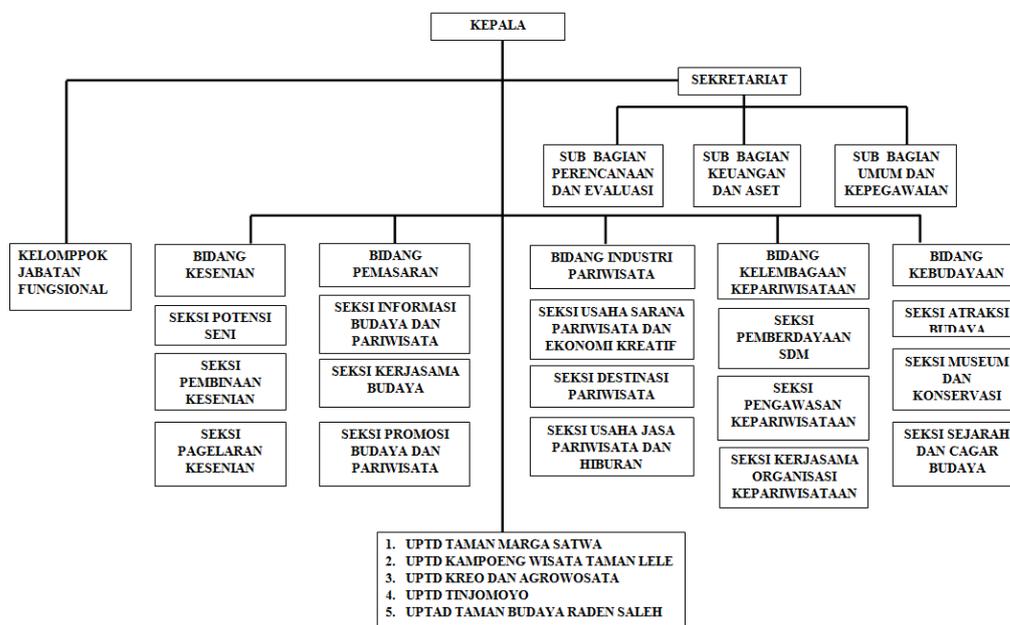
1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas. Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli kota semarang.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik. Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan. Pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif. Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh

berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (penanaman modal asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan berikat, kawasan industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga.

2.2 DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG

2.2.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Kepala Dinas mempunyai tugas merumuskan kebijakan, rencana strategis, memimpin, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta

mengevaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang.

Sekretariat berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Kesekretariatan, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, dan Bidang Kebudayaan.

Jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan sesuai peraturan perundang-undangan.

Bidang Kesenian mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi tugas Seksi Potensi Seni, Seksi Pembinaan Kesenian, dan Seksi Pagelaran Kesenian.

Bidang Pemasaran mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata, Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata, dan Seksi Kerjasama Budaya.

Bidang Industri Pariwisata mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Seksi Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan, dan Seksi Destinasi Pariwisata

Bidang Kelembagaan Kepariwisata mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Kerjasama Organisasi Kepariwisata, Seksi Pengawasan Kepariwisata, dan Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisata.

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Sejarah dan Cagar Budaya, Seksi Museum dan Konservasi Budaya, dan Seksi Atraksi Budaya.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan;
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
- d. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;

- e. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
- f. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan;
- g. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
- h. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
- i. Penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai;
- j. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
- k. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.3 GAMBARAN UMUM DESTINASI KREO DAN AGROWISATA

Kawasan wisata alam Destinasi Kreo dan Agrowisata merupakan areal hutan seluas ± 5 hektar yang terletak di daerah perbukitan (Gunung Krincing) dan lembah Sungai Kreo, tepatnya di dukuh Talun Kacang, kelurahan Kandri, kecamatan Gunungpati, dengan jarak lokasi sekitar ± 13 km dari bundaran Tugu Muda ke arah selatan, ± 5 km dari bandara Ahmad Yani Semarang dan ± 3 km dari jalan raya Kalibanteng (Jalur Pantura Semarang-Kendal). Destinasi Kreo dan

Agrowisata merupakan keunikan bentang alam yang menjadi obyek utama kawasan ini. Di depan goa ini terlihat dasar tebing dan jurang-jurang terjal yang dibawahnya mengalir berkelok-kelok Sungai Kreo. serta air terjun setinggi antara 20 – 25 meter. Sedangkan di sebelah selatan kawasan ini membentang hamparan sawah luas yang menawarkan sebuah *view* panorama alam yang sangat indah sehingga apabila asset ini ditata dengan konsep arsitektural yang professional, maka sangat dimungkinkan menjadi salah satu obyek wisata yang layak jual dan berpotensi menarik wisatawan.

Saat menuju Destinasi Kreo dan Agrowisata ini di sisi kanan jalan, wisatawan dapat melihat tebing curam, pohon-pohon langka yang umurnya sudah tua, diantaranya pohon kemloko, pohon angkana, pohon *phillantus emblice*, dan lain-lain. Sedangkan di sisi kiri jalan, dapat di lihat juga hamparan sawah yang terbentang luas sehingga tercipta panorama yang indah. Untuk mencapai mulut Goa ini harus menuruni anak tangga yang cukup banyak. Di obyek wisata Destinasi Kreo dan Agrowisata terdapat dua jenis goa, yaitu Destinasi Kreo dan Agrowisata dan Goa Landak. Destinasi Kreo dan Agrowisata ini dulu digunakan Sunan Kalijaga untuk bersemedi pada saat mencari kayu jati untuk membangun Masjid Demak. Destinasi Kreo dan Agrowisata mempunyai panjang sekitar 25 meter, lebar mulut goa sekitar 2 meter dan mempunyai tinggi sekitar 2 meter. Didalam Destinasi Kreo dan Agrowisata terdapat batu besar yang digunakan untuk tempat duduk Sunan Kalijaga pada saat bersemedi, sehingga sampai sekarang sering digunakan orang – orang untuk bersemedi dan biasanya ritual ini dilaksanakan pada malam jum'at kliwon. Sedangkan Goa Landak mempunyai

panjang sekitar 20 meter, lebar mulut goa sekitar 2 meter dan tingginya sekitar 2 meter. Dinamakan Goa Landak karena dulu didalam goa ini banyak terdapat landak tapi sekarang sudah tidak ada. Kedua goa ini terbuat dari batu gunung dan tidak saling tembus meskipun jaraknya berdekatan. Di obyek wisata Destinasi Kreo dan Agrowisata ini banyak terdapat kera – kera yang sengaja dibiarkan berkeliaran bebas yang jumlahnya sekitar 400 ekor lebih dan sudah jinak dikarenakan sudah terbiasa berinteraksi dengan manusia. Disebelah utara Goa juga terdapat air terjun yang berasal dari berbagai mata air dan terdapat sungai Kreo yang jernih dan tidak mengenal kemarau. Untuk mencapai air terjun dan sungai Kreo ini harus melampaui tangga yang curam. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Kreo dan Agrowisata lebih tertarik untuk menikmati suasana air terjun yang mempunyai tinggi antara 20 – 25 meter yang mengalirkan air jernih menuju sungai yang masih alami dengan bebatuan besar. Sehingga tempat ini merupakan salah satu potensi dan daya tarik yang utama selain goa itu sendiri.

2.3.1 Unit Pelaksana Terpadu Dinas Destinasi Kreo dan Agrowisata

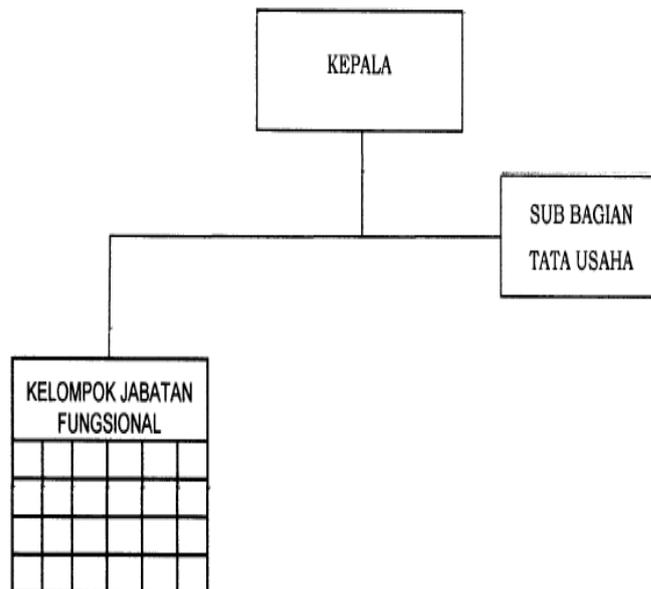
Unit Pelaksana Teknis Dinas Kreo dan Agrowisata yang selanjutnya disingkat UPTD Kreo dan Agrowisata adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kreo dan Agrowisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. UPTD Kreo dan Agrowisata adalah unsur pelaksana tugas teknis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. UPTD Kreo dan Agrowisata dipimpin oleh seorang Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui

Sekretaris. UPTD Kreo dan Agrowisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meliputi pengelolaan dan pemberian pelayanan obyek Kreo dan Agrowisata.

2.3.2 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Terpadu Dinas Destinasi Kreo dan Agrowisata dan Agrowisata

Unit pelaksana terpadu dinas Destinasi Kreo dan Agrowisata dan agrowisata memiliki struktur sebagai berikut:

Gambar 2 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Terpadu Dinas Destinasi Kreo Dan Agrowisata



Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang, 2020

Kepala UPTD Kreo dan Agrowisata Kota Semarang Kepala UPTD memiliki tugas merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan, menyusun

kebijakan membina, mengawasi, dan mengendalikan serta mengevaluasi tugas dan fungsi pengelolaan dan pemberian pelayanan obyek Kreo dan Agrowisata.

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi ketatausahaan. Sub bagian tata usaha memiliki fungsi:

1. Penyiapan kegiatan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, kebijakan di UPTD Kreo dan Agrowisata
2. Penyiapan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran UPTD Kreo dan Agrowisata
3. Penyiapan kegiatan pembagian tugas kepada bawahan, bimbingan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya
4. Penyiapan kegiatan pemeriksaan hasil kerja bawahan, penyusunan Sasaran Kerja Pegawai, pelaksanaan koordinasi, pengelolaan dan penatausahaan keuangan UPTD Kreo dan Agrowisata, pengelolaan gaji dan tunjangan pegawai di lingkungan UPTD Kreo dan Agrowisata, penyiapan kegiatan tatakelola persuratan, kearsipan, keputakaan, dokumentasi, keprotokolan dan kehumasan UPTD Kreo dan Agrowisata;
5. Penyiapan kegiatan penyediaan jasa komunikasi, air dan listrik;
6. Penyiapan kegiatan penyediaan akomodasi dan jamuan rapat/pertemuan, dan kunjungan tamu di lingkungan UPTD Kreo dan Agrowisata;
7. Penyiapan kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor, barang inventaris, dan pemeliharaan prasarana dan sarana kantor;
8. Penyiapan kegiatan penatausahaan barang pakai habis dan barang inventaris;

9. Penyiapan kegiatan pengelolaan kepegawaian di lingkungan UPTD Kreo dan Agrowisata;
10. Penyiapan kegiatan pengelolaan sistem informasi dan Komunikasi UPTD Kreo dan Agrowisata;
11. Penyiapan kegiatan penilaian kinerja pegawai dalam lingkup tanggungjawabnya;
12. Penyiapan kegiatan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan;
13. Penyiapan kegiatan penyusunan laporan program dan kegiatan; dan
14. Penyiapan kegiatan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Jabatan Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas UPTD Kreo dan Agrowisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan sesuai peraturan perundang-undangan.

Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior dan bertanggung jawab kepada Kepala. Jumlah Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang Jabatan Fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Terpadu Dinas Destinasi Kreo dan Agrowisata

UPTD Kreo dan Agrowisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meliputi pengelolaan dan pemberian pelayanan obyek Kreo dan Agrowisata. Untuk menjalankan tugas tersebut UPTD Kreo dan Agrowisata memiliki fungsi :

1. Perencanaan program, kegiatan dan anggaran;
2. Pendistribusian tugas kepada bawahan;
3. Pemberian petunjuk kepada bawahan;
4. Penyeliaan tugas bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
5. Pelaksanaan kegiatan penyusunan sasaran kerja pegawai;
6. Pelaksanaan koordinasi dengan perangkat daerah lainnya dan instansi terkait atas persetujuan pimpinan;
7. Pelaksanaan penyusunan pedoman pengelolaan dan pemberian pelayanan obyek kreo dan agrowisata;
8. Pelaksanaan perencanaan kebutuhan prasarana dan sarana obyek kreo dan agrowisata;
9. Pelaksanaan pengelolaan usaha rekreasi dan hiburan kreo dan agrowisata;
10. Pelaksanaan pengembangan, pemeliharaan, perawatan dan kesehatan seluruh satwa yang menjadi koleksi kreo dan agrowisata;
11. Pelaksanaan pelayanan informasi dan promosi kepariwisataan kreo dan agrowisata;
12. Pelaksanaan kebersihan dan keindahan kreo dan agrowisata;
13. Pelaksanaan ketertiban dan keamanan lokasi rekreasi dan hiburan yang diselenggarakan kreo dan agrowisata;

14. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana obyek kreo dan agrowisata;
15. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemberian pelayanan obyek kreo dan agrowisata;
16. Pengelolaan urusan ketatausahaan uptd kreo dan agrowisata;
17. Pelaksanaan kegiatan penyusunan dan pelayanan data dan informasi di uptd kreo dan agrowisata;
18. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan di uptd kreo dan agrowisata;
19. Pelaksanaan penilaian kinerja pegawai dalam lingkup tanggungjawabnya;
20. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan;
21. Pelaksanaan penyusunan laporan program dan kegiatan;
22. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Kepala UPTD mempunyai tugas merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan, menyusun kebijakan membina, mengawasi, dan mengendalikan serta mengevaluasi tugas dan fungsi UPTD Kreo dan Agrowisata. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi ketatausahaan. Jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas UPTD Kreo dan Agrowisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan sesuai peraturan perundang-undangan.

